

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria merupakan penyakit demam akut yang mengancam jiwa terutama ditemukan di daerah tropis dengan endemik malaria. Penyakit ini disebabkan oleh parasit plasmodium yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina yang terinfeksi. Penyakit ini dapat dicegah dan disembuhkan. Namun, tanpa diagnosis yang cepat dan pengobatan yang efektif, kasus malaria tanpa komplikasi dapat berkembang menjadi bentuk penyakit yang parah, yang seringkali berakibat fatal tanpa pengobatan. Lima spesies parasit, dapat menyebabkan malaria pada manusia yaitu: *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium ovale*, *Plasmodium malariae*, dan *Plasmodium knowlesi*.

Malaria salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen *Sustainable Development Goals (SDGs)* hingga tahun 2030. Malaria termasuk dalam jajaran masalah kesehatan penting di dunia dan menjadi penyebab kematian terutama kelompok dengan risiko tinggi yaitu bayi, anak balita dan ibu hamil serta dapat menimbulkan wabah (Fish, 2021).

Berdasarkan WHO (2023) diperkirakan terdapat 249 juta kasus malaria di seluruh dunia. Laporan tersebut juga menyebutkan bahwa Indonesia menyumbang sekitar 94 persen kematian akibat malaria di kawasan Asia Tenggara yang dipantau oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Menurut Kemenkes RI (2023) telah melakukan eliminasi malaria di tingkat kabupaten/kota. Dari 514 kabupaten/kota sudah 372 yang sudah eliminasi atau sekitar 72% pada 2022. Laporan tahun 2023 ada 418.546 kasus positif malaria di Indonesia. Berdasarkan data kementerian kesehatan, jumlah kasus malaria di Indonesia terus meningkat dalam kurun waktu 2020-2022, dari 254.055 kasus di tahun 2020 menjadi 443.530 kasus di tahun 2022. laporan yang sama juga menyebutkan bahwa kasus malaria tertinggi di indonesia terjadi di kawasan indonesia timur, sekitar 400.253 di tahun 2022. (Nazhid Arjun

Rizky Mahendra & Wulandari Savitri, 2023). Di Nusa Tenggara Timur kasus malaria mencapai 332.798 kasus. Jika dilihat dari jenis kelamin jumlah penduduk yang terkonfirmasi malaria laki-laki berjumlah 5.270 kasus, sedangkan perempuan berjumlah 4.149 kasus, jika ditotal kasus malaria di Nusa Tenggara Timur per jenis kelamin mencapai 9.419 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Data Dinas Kesehatan Sumba Barat (2021) menyebutkan jumlah kasus malaria pada tahun 2021 sebanyak 4289 kasus, pada tahun 2020 turun menjadi 4029 kasus, kemudian pada tahun 2021 kasus malaria turun menjadi 2351 kasus dan pada tahun 2022 kasus malaria turun menjadi 1903 kasus (Murhandarwati, E. H. (2023)

Gejala-gejala dan tanda-tanda yang paling umum dari penyakit malaria antara lain menggigil sedang sampai berat, demam tinggi, tubuh kelelahan, berkeringat banyak, sakit kepala, mual disertai muntah, diare serta nyeri otot, gejala tersebut dirasakan setelah 10 hari hingga 4 minggu sejak pertama kali terinfeksi, terkadang penderita mulai merasakan gejala 7 hari setelah tergigit nyamuk (Ida Djafar, 2022).

Penatalaksanaan hipertermi pada pasien dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis dan non-farmakologis. Tindakan farmakologis yaitu dengan memberikan obat antipiretik (penurun demam) seperti parasetamol, ibuprofen dan asetosal, sedangkan tindakan non-farmakologis yaitu tindakan tambahan dalam menurunkan panas seperti memberikan kompres hangat, memberikan minum yang banyak, dan menggunakan pakaian yang tipis.

Mengompres orang yang mengalami demam adalah salah satu usaha yang harus diberikan oleh seorang perawat guna menurunkan suhu tubuh dan dilakukan secara mandiri. Kompres yang benar adalah dengan menggunakan air hangat, karena air hangat membantu pembuluh darah di tepi melebar hingga pori-pori menjadi terbuka yang selanjutnya memudahkan pengeluaran panas dalam tubuh. Kompres panas juga bertujuan menurunkan suhu di permukaan tubuh. Turunnya suhu tubuh diharapkan terjadi lewat panas tubuh yang

digunakan untuk menguap iar pada kain kompres (Djafar, I., & Latumenasse, 2021)

Berdasarkan hasil di atas, penulis tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang “Implementasi Kompres Hangat dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman (hipertermi) Pada Pasien dengan Malaria untuk Menurunkan Suhu Tubuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi kompres hangat dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman (hipertermi) pada pasien dengan malaria di wilayah kerja Puskesmas Kabukarudi?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari studi kasus ini mampu memberikan implementasi kompres hangat dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman (hipertermi) pada pasien dengan malaria di wilayah kerja Puskesmas Kabukarudi.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan institusi agar memberikan motivasi perawat dalam melakukan perawatan yaitu dengan kegiatan promosi kesehatan dalam rangka pencegahan penyakit dan peningkatan pelayanan kesehatan pada pasien dengan malaria dalam pemberian kompres hangat untuk menurunkan suhu tubuh (hipertermi).

2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam pemberian kompres hangat pada pasien malaria (hipertermi) untuk menurunkan suhu tubuh.

3. Keluarga

Diharapkan keluarga dan pasien dapat mengerti dan memahami apa saja bahaya, pencegahan dan pengobatan dari malaria serta pasien ke depannya lebih memahami tentang penyakit malaria.

4. Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil pengkajian keperawatan, khususnya studi kasus tentang implementasi kompres hangat pada pasien malaria (hipertermi) untuk menurunkan suhu tubuh.